

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Terdapat peningkatan kreativitas matematis siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran SSCS terintegrasi TaRL dengan perolehan nilai signifikansi pada uji *Paired Sample T-test* sebesar $< 0,001$.
2. Terdapat peningkatan kreativitas matematis siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran SSCS dengan perolehan nilai signifikansi pada uji *Paired Sample T-test* sebesar $< 0,001$.
3. Terdapat peningkatan kreativitas matematis siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran konvensional dengan perolehan nilai signifikansi pada uji *Paired Sample T-test* sebesar $< 0,001$.
4. Terdapat perbedaan efektivitas ketiga model pembelajaran terhadap kreativitas matematis siswa. Hasil uji Bonferoni menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran SSCS terintegrasi TaRL dengan pembelajaran SSCS biasa dan pembelajaran konvensional. Sedangkan hasil uji Bonferoni antara kelompok pembelajaran dengan model SSCS biasa dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru disarankan dapat mengimplementasikan model pembelajaran SSCS yang diintegrasikan dengan pendekatan TaRL karena terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas matematis siswa. Integrasi pendekatan TaRL dalam pembelajaran dapat memfasilitasi keragaman kemampuan siswa pada pembelajaran di sekolah, sehingga diharapkan perkembangan belajar siswa dapat lebih merata. Guru juga disarankan untuk mulai mencoba menerapkan model pembelajaran SSCS karena siklus pada tahapan model SSCS memberikan kesempatan siswa untuk lebih bereksplorasi mengembangkan ide berpikirnya. Upaya ini dapat membuka peluang meningkatnya kreativitas matematis siswa secara lebih optimal.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat turut mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif seperti SSCS terintegrasi TaRL. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan bagi guru maupun penyusunan perangkat pembelajaran yang mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa. Selain itu sekolah dapat memfasilitasi kolaborasi antarguru untuk melakukan eksperimen pedagogi sebagai upaya mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam hal kreativitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam durasi pelaksanaan, ruang lingkup materi, serta lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut dengan menggunakan materi matematika yang lebih bervariasi serta melibatkan jenjang pendidikan maupun kriteria subjek penelitian yang berbeda.

- b. Selain itu bagi peneliti yang hendak mengembangkan pembelajaran berinovasi disarankan untuk dilakukan dengan durasi yang lebih optimal agar dapat mengamati pengaruh model secara lebih mendalam. Lebih jauh, penelitian terkait efektivitas pembelajaran SSCS biasa dan pembelajaran konvensional terhadap kreativitas matematis perlu dikaji kembali secara lebih mendalam. Peneliti berikutnya juga dapat lebih berfokus pada eskplorasi integrasi pendekatan TaRL pada model SSCS pada pembelajaran matematika.
 - c. Selain itu eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini masih terbatas pada 3 pertemuan dengan penyesuaian kelompok pada pembelajaran TaRL hanya pada pertemuan 1 dan pertemuan 3. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dapat mengkaji lebih mendalam terkait pembelajaran TaRL dengan durasi pelaksanaan yang lebih optimal serta penyesuaian kelompok yang lebih fleksibel pada tiap pertemuan.
 - d. Dalam melaksanakan pendekatan TaRL, peneliti memaksakan adanya tiga kategori kemampuan siswa pada satu kelas sebelum melakukan proses pembelajaran. Sehingga perangkat pembelajaran yang disusun memaksakan keadaan berdasarkan kemampuan awal siswa tersebut. Oleh karena itu peneliti berikutnya diharapkan dalam proses menyusun perangkat pembelajaran dengan pendekatan TaRL perlu melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kategori kemampuan awal siswa pada kriteria yang telah ditetapkan.
4. Bagi pembuat kebijakan Pendidikan serta pengembang kurikulum
- Temuan pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum yang lebih peka terhadap keragaman kemampuan siswa pada

pembelajaran. Penggunaan pendekatan TaRL sebaiknya lebih dikuatkan dalam strategi pembelajaran nasional guna mendorong peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Selain itu, pembuat kebijakan juga dapat membuka ruang bagi inovasi model SSCS yang diintegrasikan dengan pendekatan TaRL terutama pada pembelajaran matematika dalam rangka mewujudkan profil lulusan yang ingin dicapai.